

Optimalisasi Pengendalian Kas dan Persediaan pada Usaha Cafe Multiproduk melalui Pelatihan Akuntansi Praktis di Locana & More Medan

Mutia Riska Faridani¹, Sovia Lolita Apriani Pardede², Corinna Wongsosudono³, Ripka Seriidahnaita Ginting⁴, Esty Pudyastuti⁵, Rifdah Riyan Dara⁶

Universitas IBBI^{1,2,3,4,5,6}

ARTICLE INFO

Keywords:

Practical Accounting, Cash Control, Inventory Control, MSMEs, Community Service Program.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to improve cash control and inventory management at Locana & More, a multiproduct café business that also sells flowers and fashion items. The partner's main problems include the absence of a structured cash recording system, inconsistent transaction documentation, and the lack of inventory records, which resulted in discrepancies between physical stock and written records. The program was carried out using a participatory approach and hands-on practice, actively involving the owner and employees in practical accounting training. The training covered daily cash books, cash journals, transaction documentation, stock cards, and scheduled Stock Opname. The results indicate significant improvements in recording consistency, stock accuracy, and employees' understanding of basic accounting procedures. In addition, the program produced a Standard Operating Procedure (SOP) for cash and inventory control that can be applied sustainably. Overall, the program positively strengthened internal control systems and enhanced operational efficiency.

E-mail: mutiariska@ibbi.ac.id

©2025 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, memperkuat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syafriana et al., 2023). Namun, UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya pengendalian kas dan pengelolaan persediaan. Dua aspek ini sangat menentukan keberlangsungan usaha, termasuk pada sektor kuliner multiproduk seperti Locana & More Medan yang memiliki karakteristik transaksi kas yang tinggi serta perputaran bahan baku yang cepat. Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian kas pada UMKM dapat menyebabkan salah saji pencatatan, kesalahan arus kas, hingga kecurangan (fraud). Fitriana et al, (2025) menemukan bahwa UMKM sering mengalami masalah kelalaian dalam mencatat transaksi, terutama ketika usaha ramai, sehingga berpotensi menimbulkan kehilangan kas dan ketidaktepatan laporan keuangan. Temuan serupa diperkuat oleh penelitian di PT Surya Andalan Bumi Persada, yang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian pengelolaan kas dapat membuka peluang terjadinya fraud, terutama bila tidak terdapat Standard Operating Procedure (SOP) dan otorisasi yang memadai (Rachmawati, 2023).

Sebagai aset yang paling likuid, kas sangat rentan terhadap kesalahan dan pencurian. Karena itu, sistem pengendalian internal kas wajib dilakukan secara ketat, seperti pemisahan tugas, rekonsiliasi kas, dan penggunaan prosedur dokumentasi yang benar (Rahmaniar, 2023). Evaluasi terhadap sistem pengendalian internal kas pada PT Bumi Selaras Asri Manado menunjukkan bahwa perusahaan yang belum memisahkan fungsi kas

atau masih melakukan pencatatan yang rangkap rentan mengalami salah saji dan kelemahan kontrol (Poluan et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa pengendalian kas menjadi unsur yang krusial bagi seluruh skala usaha. Di sisi lain, pengelolaan persediaan merupakan elemen penting dalam menjamin kelancaran operasional, kualitas layanan, dan efisiensi biaya. Persediaan memiliki peran vital karena menjadi sumber utama pendapatan usaha serta memengaruhi kemampuan perusahaan memenuhi permintaan konsumen (Chrysti & Budiman, 2025). Pengelolaan persediaan yang buruk dapat mengakibatkan kelebihan stok, kekurangan stok, hingga kerusakan atau kehilangan persediaan. Kasus ketidaksesuaian stok fisik dan data sistem ditemukan pada UMKM Gowes Store Premium, yang menyebabkan terganggunya operasional dan akurasi laporan keuangan (Chrysti & Budiman, 2025). Stock Opname merupakan langkah penting dalam memastikan keakuratan data persediaan. Ketidaksesuaian dalam Stock Opname sering disebabkan pencatatan manual, kurangnya bukti penerimaan/pengeluaran barang, atau potensi pencurian (Chrysti & Budiman, 2025). Melalui pelatihan dan pendampingan, penerapan aplikasi digital inventory terbukti dapat meningkatkan akurasi persediaan dan memperkecil risiko kesalahan pencatatan, sebagaimana diterapkan pada 20 UMKM mitra di Batam. Penelitian lain memperlihatkan bahwa UMKM konveksi di Kabupaten Tegal juga mengalami kendala arus kas dan stok persediaan karena pencatatan belum dilakukan secara rutin dan keuangan bisnis tidak dipisahkan dari keuangan pribadi (Amaliyah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah serupa terjadi lintas sektor, baik UMKM ritel, konveksi, maupun kuliner. SOP yang baik akan memperkuat pengendalian internal, meningkatkan keandalan data, dan membantu pelaku usaha mengambil keputusan yang tepat.

Seluruh literatur tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian kas dan persediaan merupakan dua aspek yang paling sering memunculkan masalah pada UMKM. Locana & More Medan sebagai usaha cafe multiproduk dengan variasi menu yang banyak membutuhkan pengendalian kas yang akurat, pencatatan transaksi yang tertib, serta pengelolaan persediaan yang efisien untuk menjaga kualitas layanan. Tanpa upaya penguatan sistem pengendalian internal melalui pelatihan akuntansi praktis, risiko salah saji, kehilangan kas, selisih stok, atau inefisiensi operasional sangat mungkin terjadi.

Locana & More merupakan sebuah UMKM multiproduk yang menggabungkan usaha cafe (kuliner), penjualan bunga, serta fashion/pakaian dalam satu unit bisnis terpadu. Karakteristik usaha hybrid seperti ini menimbulkan kompleksitas operasional yang jauh lebih tinggi dibandingkan UMKM yang hanya bergerak pada satu bidang. Sebagai cafe, Locana & More menghadapi volume transaksi tunai yang cepat dan frekuensinya tinggi setiap hari, sedangkan pada unit bisnis bunga, produk yang dijual sangat sensitif terhadap waktu dan mudah rusak sehingga membutuhkan pencatatan dan pemantauan persediaan yang lebih cermat. Pada segmen fashion, ragam ukuran, model, dan varian produk menuntut ketelitian dalam pencatatan stok agar tidak terjadi kesalahan pencatatan maupun kehilangan barang. Kombinasi dari ketiga jenis usaha yang berbeda karakter inilah yang menjadikan Locana & More memiliki tantangan serius dalam hal pengendalian kas dan pengelolaan persediaan.

Dalam praktiknya, perbedaan pola transaksi pada ketiga lini usaha ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan pencatatan kas apabila belum didukung oleh sistem akuntansi yang memadai. Risiko salah saji, pencatatan ganda, transaksi yang terlewat, hingga potensi fraud lebih mudah terjadi apabila pencatatan masih dilakukan secara manual, sebagaimana telah ditemukan pada berbagai UMKM dalam penelitian sebelumnya. Demikian pula pada aspek persediaan, Locana & More harus mengelola tiga jenis produk dengan karakter yang sangat berbeda. Bahan baku kuliner dan bunga merupakan persediaan yang mudah rusak dan memiliki masa simpan yang pendek sehingga membutuhkan kontrol ketat terhadap barang masuk dan keluar. Di sisi lain, persediaan

pakaian tidak bersifat perishable, namun memiliki variasi yang banyak sehingga rawan terjadi kesalahan pencatatan stok. Tanpa adanya prosedur Stock Opname yang rutin dan sistematis, perbedaan antara catatan dan stok fisik dapat terjadi dan berpotensi menimbulkan pemborosan atau kerugian, sebagaimana telah dibuktikan pada studi-studi UMKM lain.

Permasalahan ini semakin kompleks apabila pemilik dan karyawan belum memiliki literasi akuntansi yang memadai, terutama dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan sederhana, dan penggunaan alat bantu pencatatan. Kondisi tersebut selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa karyawan UMKM seringkali mengalami kesulitan ketika harus mengoperasikan aplikasi atau sistem pencatatan persediaan, sehingga kembali mengandalkan pencatatan manual yang berisiko tinggi terhadap kesalahan. Pada konteks Locana & More, ketiadaan sistem pengendalian kas dan persediaan yang terintegrasi berpotensi menghambat akurasi laporan keuangan, mengganggu operasional harian, serta mengurangi efektivitas proses pengambilan keputusan bisnis.

Melihat kompleksitas dan risiko tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan di Locana & More. Pelatihan akuntansi praktis dapat membantu pemilik dan karyawan memahami teknik pengendalian kas yang benar, membangun pola pencatatan yang konsisten, serta menerapkan prosedur pengelolaan persediaan yang sesuai dengan karakter multiproduk yang dimiliki. PKM ini juga memiliki urgensi strategis karena dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat pengendalian internal pada seluruh lini usaha. Selain itu, melalui penerapan sistem pencatatan dan manajemen persediaan yang lebih modern dan terstruktur, Locana & More berpotensi menjadi contoh UMKM multiproduk yang tertib administrasi, efisien dalam operasional, dan memiliki daya saing yang lebih kuat di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Optimalisasi Pengendalian Kas dan Persediaan pada Usaha Cafe Multiproduk melalui Pelatihan Akuntansi Praktis di Locana & More Medan” menjadi sangat relevan dan diperlukan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pencatatan pelaku usaha, memperkuat pengendalian internal, dan mendorong keberlanjutan usaha secara lebih profesional.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun melalui beberapa tahapan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pengendalian kas dan persediaan pada Locana & More. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan participatory approach, yaitu pendekatan yang melibatkan pemilik dan karyawan Locana & More secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Pendekatan ini dipadukan dengan metode hands-on practice untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara konseptual, tetapi juga langsung mempraktikkannya dalam kegiatan operasional sehari-hari. Seluruh tahapan pelaksanaan diarahkan untuk memperkuat kemampuan akuntansi praktis, khususnya dalam pencatatan kas dan pengelolaan persediaan multiproduk.

Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan yang diawali dengan koordinasi dan observasi lapangan untuk memahami alur transaksi, mekanisme pengelolaan kas, serta proses pencatatan persediaan yang berjalan pada tiga segmen usaha Locana & More, yaitu kuliner, bunga, dan fashion. Observasi ini menjadi dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan akuntansi praktis yang paling relevan bagi usaha multiproduk tersebut, khususnya terkait buku kas, jurnal kas, kartu stok, dan format laporan sederhana.

Setelah tahap persiapan, dilakukan analisis permasalahan melalui wawancara dan

diskusi partisipatif untuk menggali kendala yang dialami pemilik dan karyawan dalam melakukan pencatatan transaksi maupun pengendalian persediaan. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memetakan kesenjangan antara praktik akuntansi yang dijalankan dengan praktik akuntansi praktis yang ideal. Hasil analisis menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pencatatan kas, ketidakjelasan alur otorisasi transaksi, serta ketidaktepatan pencatatan persediaan yang ditandai dengan adanya selisih antara stok fisik dan catatan. Temuan ini kemudian menjadi dasar penyusunan modul pelatihan akuntansi praktis yang berfokus pada penyederhanaan proses pencatatan kas, penyusunan jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, teknik pencatatan persediaan, serta penyusunan laporan kas dan rekap persediaan yang mudah diterapkan oleh karyawan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui metode workshop interaktif yang menekankan *hands-on practice*. Dalam sesi ini, peserta mempraktikkan langsung pencatatan transaksi menggunakan buku kas dan jurnal kas, mengisi kartu stok untuk ketiga jenis persediaan, serta melakukan simulasi Stock Opname dan rekonsiliasi stok fisik. Pelatihan dilakukan dalam suasana partisipatif sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan, mendiskusikan permasalahan aktual, dan mencoba secara langsung setiap format akuntansi yang diajarkan. Pendekatan ini dipilih agar karyawan tidak hanya memahami konsep, tetapi benar-benar mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan implementasi untuk memastikan bahwa sistem pencatatan dan pengendalian yang baru diterapkan secara konsisten. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat usaha, pemeriksaan buku kas harian, evaluasi jurnal kas, pengecekan kartu stok, serta supervisi terhadap pelaksanaan Stock Opname. Pada tahap ini, tim juga membantu menyesuaikan alur kerja akuntansi dengan kebutuhan operasional Locana & More, sekaligus memastikan bahwa pemilik dan karyawan mulai terbiasa menerapkan SOP yang telah disusun. Analisis implementasi dilakukan dengan metode *comparative analysis* untuk menilai perubahan sebelum dan sesudah pendampingan.

Berdasarkan hasil pendampingan tersebut, disusunlah SOP pengendalian kas dan persediaan yang sederhana namun aplikatif, mencakup alur pencatatan transaksi kas, mekanisme pemisahan fungsi dan otorisasi, prosedur pencatatan persediaan masuk dan keluar, serta tata cara Stock Opname reguler. SOP ini disusun sebagai instrumen akuntansi praktis yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh Locana & More. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi efektivitas pelaksanaan pelatihan dan implementasi akuntansi praktis, yang dilakukan dengan menilai peningkatan keterampilan karyawan, ketepatan pencatatan kas, konsistensi pencatatan persediaan, penurunan selisih stok, serta kepatuhan terhadap SOP. Evaluasi dilakukan secara deskriptif evaluatif dan dilengkapi dengan monitoring lanjutan untuk memastikan keberlanjutan penerapan akuntansi praktis di Locana & More.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Locana & More menghasilkan capaian yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pencatatan kas dan pengelolaan persediaan. Pada tahap awal observasi, ditemukan bahwa Locana & More belum memiliki sistem pencatatan kas yang terstruktur. Transaksi kas dari usaha kuliner, bunga, dan fashion dicampur dalam satu catatan umum tanpa pemisahan kas masuk dan kas keluar. Situasi seperti ini serupa dengan temuan Fitria et al. (2025) terhadap UMKM kuliner yang melakukan pencatatan tidak konsisten ketika transaksi harian tinggi, sehingga rawan terjadi selisih kas dan kesalahan pencatatan. Kondisi tersebut mengakibatkan Locana

& More tidak memiliki rekonsiliasi kas yang akurat dan kesulitan menelusuri bukti transaksi. Setelah mengikuti pelatihan akuntansi praktis, karyawan mampu menerapkan format buku kas harian, jurnal kas, serta melakukan pengarsipan bukti transaksi dengan benar. Pemisahan kas usaha dan pribadi juga mulai diterapkan, sesuai praktik yang direkomendasikan dalam artikel manajemen kas UMKM seperti oleh Rachmawati & Ardini (2023), yang menegaskan bahwa ketiadaan dokumentasi kas dapat meningkatkan risiko fraud dan kesalahan operasional.

Pada aspek persediaan, sebelum kegiatan berlangsung, Locana & More belum memiliki pencatatan stok yang terdokumentasi. Pengelolaan persediaan hanya berdasarkan pengetahuan staf tanpa adanya kartu stok, mirip dengan masalah pada UMKM Gowes Store Premium yang mengalami selisih stok fisik akibat pencatatan manual tanpa sistem yang memadai (Chrysti & Budiman, 2025). Setelah pelatihan, Locana & More berhasil menerapkan kartu stok, mencatat persediaan masuk dan keluar secara rutin, dan melakukan Stock Opname terjadwal untuk ketiga kategori: bahan kuliner, bunga, dan fashion. Pendampingan implementasi menunjukkan bahwa karyawan mampu mempraktikkan langsung pencatatan akuntansi sederhana melalui pendekatan hands-on practice dan participatory approach, yang terbukti efektif juga pada UMKM Roti Bakar Kuy dalam menyelesaikan masalah selisih kas dan pencatatan manual yang tidak konsisten (Siregar et al., 2024). Setelah dua minggu pendampingan, terdapat penurunan perbedaan antara stok aktual dan catatan serta peningkatan kedisiplinan dokumentasi kas. Sebagai luaran utama, Locana & More kini memiliki SOP Pengendalian Kas dan Persediaan berbasis akuntansi praktis, sebuah capaian yang sejalan dengan rekomendasi SOP pada UMKM Teko Teh yang terbukti meningkatkan ketertiban pencatatan dan kontrol kas (Hidayah et al., 2024).



Gambar 1. Area Usaha dan Aktivitas PKM Akuntansi Praktis di Locana & More

3.2. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi praktis mampu memberikan perbaikan nyata pada sistem pengendalian kas dan persediaan Locana & More. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjadi referensi. Perbaikan pencatatan kas di Locana & More mendukung temuan Fitria et al. (2025), bahwa UMKM kuliner membutuhkan sistem pencatatan sederhana namun konsisten untuk mengurangi risiko salah saji akibat tingginya volume transaksi. Dengan penerapan buku kas dan jurnal kas, aktivitas pencatatan menjadi lebih terstruktur. Selain itu, kebutuhan akan dokumentasi yang memadai juga diperkuat oleh penelitian (Poluan et al., 2021) yang menekankan bahwa pemisahan fungsi, otorisasi, serta dokumentasi transaksi adalah komponen penting dalam pengendalian internal kas. Lebih jauh, masalah pengendalian kas yang dihadapi Locana &

More sebelum pelatihan memiliki pola yang sama dengan temuan pada Cafe Joe Nathan, yang menunjukkan bahwa banyak café belum menerapkan pencatatan kas harian, verifikasi bukti transaksi, dan alur otorisasi yang memadai (Herlina et al., 2025). Setelah pelatihan PKM, Locana & More melalui SOP dan jurnal kas berhasil menerapkan praktik yang direkomendasikan penelitian tersebut. Dalam konteks persediaan, peningkatan pencatatan stok di Locana & More menguatkan hasil penelitian Chrysti & Budiman (2025), yang menyatakan bahwa ketidakakuratan stok terjadi akibat pencatatan manual yang tidak terdokumentasi dan tidak adanya prosedur stok yang teratur.

Artikel mengenai sistem akuntansi persediaan pada UB Coffee juga menekankan bahwa usaha café sangat membutuhkan dokumen seperti kartu stok dan formulir pencatatan persediaan untuk mendukung kelancaran operasional (Bagaskara, 2024). Hal ini sepenuhnya sejalan dengan keberhasilan Locana & More dalam menerapkan kartu stok dan Stock Opname. Temuan dari UMKM Warkop Pancong Lumer menunjukkan bahwa tanpa sistem persediaan dan SOP yang baik, UMKM cenderung mengalami kelebihan atau kekurangan stok serta tidak mampu menilai kebutuhan pembelian dengan tepat (Fariz et al., 2024). Implementasi kartu stok dan pencatatan persediaan harian pada Locana & More secara praktis menjawab persoalan tersebut dengan meningkatkan keteraturan dan keakuratan stok.

Upaya peningkatan kapasitas akuntansi karyawan Locana & More juga sesuai dengan hasil penelitian (Rahmaniar et al, 2023), yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM dapat meningkatkan kemampuan pencatatan, pengendalian kas, dan kualitas laporan keuangan. Kegiatan PKM ini memberikan hasil serupa karena karyawan diberi kesempatan mempraktikkan pencatatan langsung dan mendapatkan pendampingan intensif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan berbasis participatory approach konsisten dengan metode yang digunakan pada UMKM Roti Bakar Kuy, yang menunjukkan bahwa pelibatan aktif karyawan dan pemilik dalam proses pelatihan dapat mempercepat pemahaman dan memperkuat penerapan sistem pengendalian kas dalam jangka panjang (Suci Fitria, 2025). Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa akuntansi praktis, ketika diterapkan melalui metode partisipatif dan berbasis praktik langsung, mampu memperbaiki sistem pengendalian kas dan persediaan secara signifikan. Penerapan buku kas, jurnal kas, kartu stok, Stock Opname, dan SOP akuntansi praktis terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan usaha Locana & More sebagaimana didukung oleh berbagai literatur yang relevan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Locana & More menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi praktis mampu memberikan dampak signifikan terhadap perbaikan sistem pengendalian kas dan pengelolaan persediaan pada usaha multiproduk. Melalui pendekatan partisipatif dan metode hands-on practice, karyawan berhasil meningkatkan kemampuan dalam mencatat transaksi menggunakan buku kas dan jurnal kas, melakukan pengarsipan bukti transaksi, serta menerapkan pemisahan kas usaha dan pribadi. Di sisi persediaan, pelatihan kartu stok dan pelaksanaan Stock Opname secara berkala terbukti menurunkan selisih stok dan meningkatkan akurasi pencatatan bahan baku kuliner, bunga, dan fashion. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan akuntansi praktis dapat memperkuat struktur pengendalian internal, meningkatkan transparansi transaksi, serta mendukung efisiensi operasional usaha. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan tata kelola keuangan dan persediaan pada Locana & More.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Bagaskara, B. (2020). *Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UB Coffee*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- [2.] Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- [3.] Artikel Artikel Riset Reguler, J., Review, A., Khusus tentang Akuntansi, B., Poluan, L., Morasa, J., Dhullo Afandi, dan, Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Sam Ratulangi, U. (2021). *Diterima: xx-xx-xxxx; Disetujui untuk Publikasi:-xx-xx-xxxx Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum p-ISSN: 24072-361X Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Kas Di PT. Bumi Selaras Asri (Golden Spring Dan Meeting Point) Manado Evaluation Of The Cash Internal Control System At Pt. Bumi Selaras Asri (Golden Spring And Meeting Point) Manado (Vol. 5, Issue 1)*.
- [4.] Chrysti, A. V., & Budiman, J. (2025). *Penerapan Manajemen Persediaan dan Stock Opname GF-Akuntansi di UMKM Gowes Store Premium*. 6(1), 849–856. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5187>
- [5.] Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., *Manajemen Persediaan Pada Usaha Mikro, A., Menengah Warkop Pancong Lumer Fariz Karawang, D. DI, Noviantra Rahmadanty, A., Rahmadia Putri, D., Siddiq, F., Purbayaksa, P., Suherman Program Studi Manajemen, U., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, F. (2024). Neraca (Vol. 138, Issue 1)*. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- [6.] Herlina, H., Purnomo, D., Winarti, E., Purwitasari, M. E., & Minggu, M. (2025). *Pengendalian Internal Sebagai Tools Sistem Pengeluaran Kas Pada Café Joe Nathan Di Jakarta Selatan. Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 213–221. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i1.1708>
- [7.] Jurnal, H., & Ema. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN KAS*. 2(2).
- [8.] Pengelolaan, E., Bahan Baku, P., Pendampingan, D., Aplikasi, P., Syafrina, M., Devano, A. M., Puspitasari, A., Hendrawan, B., Anggraini, R., Hati, S. W., Riadi, S., Yulinda, A., Nurul, M., Berlianto, B., Amelia, E. N., Mianda, E., & Saimara, J. (2023). *MID: JOURNAL OF SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT ARTICLE INFO ABSTRACT*. <https://journal.midpublisher.com/index.php/jscdAttribution-ShareAlike4.0InternationalLicense>
- [9.] Suci Fitria, R. A. K. S. S. M. R. N. O. (2025). *Pendampingan Penerapan Pengendalian Kas Berbasis Digital Guna Meningkatkan Akurasi dan Transparansi Keuangan Pada UMKM Roti Bakar Kuy di Makassar. Inninawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 2987–2510.
- [10.] Wahyu Rachmawati, D. (n.d.). *ANALISIS ATAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSES PENGELUARAN KAS Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.